



## Peran Geostrategi dalam Membangun dan Memperkuat Ketahanan Nasional Indonesia

Agus Rustamana<sup>1</sup>, Ani Fajriyani<sup>2</sup>, Tubagus M. Mufid Firdaus<sup>3</sup>, Siti Rahmawati Ningsih<sup>4</sup>  
Farhan Rassya Fardianstah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email: [agusrustamana@untirta.ac.id](mailto:agusrustamana@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2221230001@untirta.ac.id](mailto:2221230001@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [2221230031@untirta.ac.id](mailto:2221230031@untirta.ac.id)<sup>3</sup>,  
[2221230036@untirta.ac.id](mailto:2221230036@untirta.ac.id)<sup>4</sup>, [2221230039@untirta.ac.id](mailto:2221230039@untirta.ac.id)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received November 12, 2025  
Revised November 20, 2025  
Accepted November 29, 2025

#### Keywords:

Geostrategy, National Resilience, Maritime Strategy, Geo-Economics

### ABSTRACT

*Indonesia, as the world's largest archipelagic state, faces the empirical challenge of vulnerability to external and internal threats due to its strategic geographical position. This study aims to analyze the role of geostrategy in strengthening national resilience through the utilization of geographical potential and national resources. The method used is a literature analysis from 2021–2025 covering defense, economic, socio-cultural, and ideological dimensions. The findings indicate that Indonesia's geostrategic implementation extends beyond military aspects and includes maritime connectivity, economic competitiveness, socio-cultural cohesion, and ideological strengthening as the basis of national unity. The study concludes that an integrated geostrategic approach increases national preparedness against multidimensional threats. The implications highlight the need for cross-sectoral coordination in formulating adaptive and sustainable national resilience policies.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received November 12, 2025  
Revised November 20, 2025  
Accepted November 29, 2025

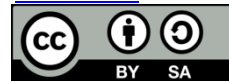
#### Keywords:

Geostrategi, Ketahanan Nasional, Strategi Maritim, Geo-Ekonomi

### ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar menghadapi persoalan empiris berupa kerentanan terhadap ancaman eksternal dan internal akibat posisi geografisnya yang strategis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran geostrategi dalam memperkuat ketahanan nasional melalui pemanfaatan potensi wilayah dan sumber daya nasional. Metode yang digunakan adalah analisis literatur tahun 2021–2025 yang mengkaji dimensi pertahanan, ekonomi, sosial-budaya, dan ideologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan geostrategi Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup penguatan konektivitas maritim, peningkatan daya saing ekonomi, pengembangan kohesi sosial-budaya, serta penguatan nilai ideologi sebagai dasar persatuan bangsa. Kesimpulannya, pendekatan geostrategis yang terintegrasi mampu meningkatkan kesiapsiagaan nasional terhadap ancaman multidimensional. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya koordinasi lintas sektor dalam perumusan kebijakan ketahanan nasional yang adaptif dan berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Agus Rustamana  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
E-mail: [agusrustamana@untirta.ac.id](mailto:agusrustamana@untirta.ac.id)



## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena terletak di antara Benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudra Hindia dan Pasifik. Posisi ini memberikan keuntungan besar dalam perdagangan, transportasi, serta hubungan internasional, namun juga menghadirkan tantangan terhadap keamanan dan keutuhan bangsa. Letak geografis Indonesia menjadikannya sebagai titik pertemuan berbagai kepentingan global, baik ekonomi, politik, maupun militer (Hadi, 2023). Oleh sebab itu, geostrategi diperlukan sebagai dasar kebijakan nasional dalam mengelola kekuatan dan potensi wilayah secara optimal demi tercapainya tujuan nasional. Geostrategi dapat dipahami sebagai strategi nasional yang memanfaatkan kondisi geografis untuk mengatur kebijakan pembangunan dan pertahanan negara. Mulyono (2017) menegaskan bahwa geostrategi Indonesia berorientasi pada keseimbangan antara kesejahteraan dan keamanan. Sementara itu, ketahanan nasional merupakan kemampuan bangsa dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun luar negeri (An Nafiah & Slam, 2023). Dengan demikian, geostrategi berperan sebagai pedoman perencanaan nasional, dan ketahanan nasional menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan strategi tersebut. Perkembangan global dewasa ini menuntut setiap negara untuk memiliki strategi nasional yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan strategis internasional yang dinamis. Dalam konteks Indonesia, penerapan geostrategi menjadi semakin penting seiring meningkatnya tantangan lintas batas seperti konflik geopolitik, perubahan iklim, krisis energi, serta ancaman siber yang berpotensi mengganggu stabilitas nasional. Menurut Hadi (2023), posisi Indonesia yang berada di kawasan Indo-Pasifik menjadikannya bukan hanya objek, tetapi juga subjek penting dalam percaturan geopolitik global. Oleh karena itu, pemanfaatan posisi strategis tersebut melalui kebijakan yang terarah dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga kedaulatan dan memperkuat ketahanan nasional. Selain faktor eksternal, kondisi internal Indonesia juga memengaruhi efektivitas penerapan geostrategi. Ketimpangan pembangunan antarwilayah, lemahnya pemerataan ekonomi, serta ancaman ideologis menjadi tantangan nyata dalam menjaga kesatuan nasional. Dalam hal ini, geostrategi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pertahanan militer, tetapi juga sebagai pedoman pembangunan nasional yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat (Setyaningrum & Trisiana, 2021). Konsep ini menegaskan bahwa kekuatan nasional tidak hanya diukur dari kekuatan senjata, tetapi juga dari sejauh mana rakyat sejahtera dan memiliki ketahanan sosial serta ideologis yang kuat.

Karsayuda dan Tektona (2021) menambahkan bahwa di tengah disrupsi revolusi industri 4.0 dan arus digitalisasi yang cepat, geostrategi Indonesia harus mampu menjawab ancaman non-tradisional seperti perang informasi, penyebaran ideologi transnasional, dan degradasi nilai kebangsaan. Penguatan identitas nasional, pendidikan karakter, dan literasi kebangsaan menjadi bagian penting dari ketahanan ideologi. Tanpa kesadaran ideologis yang kuat, strategi pertahanan dan pembangunan akan kehilangan arah serta mudah dipengaruhi oleh kepentingan global. Lebih lanjut, Lemhannas RI (2025) menekankan pentingnya kemandirian strategis dalam konteks ketahanan geoekonomi nasional. Kemandirian ini mencakup kemampuan negara untuk mengelola sumber daya alam, energi, serta teknologi secara mandiri agar tidak bergantung pada negara lain. Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif, kemandirian ini menjadi salah satu indikator utama dari ketahanan nasional yang tangguh. Negara yang memiliki geostrategi kuat dan kemandirian ekonomi akan lebih mampu menghadapi tekanan eksternal tanpa kehilangan kendali atas kebijakan domestiknya. Dengan



demikian, geostrategi Indonesia harus dipahami sebagai strategi multidimensional yang mengintegrasikan dimensi geografis, ekonomi, sosial, politik, dan ideologis dalam satu kerangka pembangunan nasional. Melalui pemanfaatan potensi geografis dan kekuatan nasional secara terpadu, Indonesia dapat memperkuat posisi strategisnya di kancah global sekaligus memastikan terciptanya stabilitas nasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hubungan antara geostrategi dan ketahanan nasional menjadi sangat relevan untuk mengkaji sejauh mana strategi tersebut mampu menjawab tantangan global dan mewujudkan cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik geostrategi dan ketahanan nasional Indonesia. Metode ini dipilih karena kajian mengenai geostrategi bersifat konseptual dan teoritis, sehingga memerlukan telaah mendalam terhadap sumber-sumber akademik, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen resmi lembaga pemerintah yang membahas kebijakan pertahanan dan pembangunan nasional.

Data dalam penelitian ini bersumber dari literatur terkini yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025, termasuk hasil penelitian dari jurnal ilmiah nasional, artikel akademik, serta laporan lembaga strategis seperti Lemhannas RI dan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya terhadap tema penelitian. Beberapa literatur utama yang digunakan antara lain karya Karsayuda & Tektora (2021) tentang ketahanan ideologi Pancasila di era digital, Hadi (2023) tentang pengamanan wilayah perbatasan Ambalat, serta laporan Lemhannas (2025) mengenai pentingnya kemandirian strategis dalam ketahanan geoekonomi nasional. Literatur tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam memahami bagaimana geostrategi diterapkan untuk memperkuat ketahanan nasional Indonesia.

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap pengumpulan data, yaitu mengidentifikasi berbagai referensi ilmiah terkait geostrategi dan ketahanan nasional menggunakan basis data seperti Google Scholar, Garuda Ristekdikti, dan situs resmi lembaga pemerintahan. Kedua, tahap analisis data, yakni dengan melakukan pembacaan kritis dan perbandingan antar sumber untuk menemukan kesamaan dan perbedaan pandangan para ahli. Ketiga, tahap sintesis, di mana hasil temuan dari berbagai literatur dikompilasi dan disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran yang utuh mengenai peran geostrategi dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan hubungan antara geostrategi dan ketahanan nasional berdasarkan data konseptual. Analisis kualitatif ini dilakukan dengan menafsirkan isi literatur untuk menemukan makna dan pola hubungan yang muncul antara faktor geografis, politik, ekonomi, sosial, dan ideologis dalam konteks ketahanan nasional. Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian sosial-politik yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penelusuran makna dan konteks.



Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan hubungan antara geostrategi dan ketahanan nasional berdasarkan data konseptual. Analisis kualitatif ini dilakukan dengan menafsirkan isi literatur untuk menemukan makna dan pola hubungan yang muncul antara faktor geografis, politik, ekonomi, sosial, dan ideologis dalam konteks ketahanan nasional. Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian sosial-politik yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penelusuran makna dan konteks.

Selain itu, dalam proses analisis, digunakan teknik content analysis (analisis isi) untuk menelaah dokumen, jurnal, serta publikasi resmi. Teknik ini membantu peneliti memahami makna tersirat dari kebijakan, konsep, dan strategi nasional yang berkaitan dengan geostrategi Indonesia. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana penerapan geostrategi mampu memperkuat ketahanan nasional di tengah tantangan global seperti persaingan geopolitik, ketergantungan ekonomi, serta ancaman ideologi dan informasi digital. Melalui metode studi pustaka yang sistematis dan berbasis pada literatur ilmiah terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi geostrategi Indonesia dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dasar empiris dan konseptual bagi pengembangan kebijakan strategis di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki posisi strategis yang berpengaruh besar terhadap arah kebijakan politik, ekonomi, ideologi, dan pertahanan nasional. Posisi geografis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudra menjadikan wilayah ini sekaligus sebagai jalur utama perdagangan internasional dan kawasan yang rawan terhadap ancaman global. Dalam konteks ini, geostrategi dipahami sebagai pemanfaatan kondisi geografis dan seluruh potensi nasional sebagai dasar penyusunan kebijakan negara. Konsep geostrategi Indonesia berakar pada Wawasan Nusantara yang memandang wilayah darat, laut, dan udara sebagai satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pandangan ini sejalan dengan Mulyono (2017), yang menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan geografis serta sumber daya nasional untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

Dalam literatur, geostrategi dan ketahanan nasional digambarkan sebagai konsep yang saling melengkapi. Geostrategi memberikan arah kebijakan dalam memanfaatkan potensi geografis dan sumber daya nasional, sedangkan ketahanan nasional menjadi ukuran kemampuan bangsa dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG). Menurut An Nafiah dan Slam (2023), ketahanan nasional mencakup kemampuan bangsa dalam mengelola seluruh aspek kehidupan nasional seperti, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan agar tetap stabil di tengah dinamika global. Dengan demikian, pemanfaatan geostrategi harus dilakukan secara multidimensi, tidak hanya berorientasi pada pertahanan militer, tetapi juga terintegrasi dengan pembangunan ekonomi, penguatan ideologi, dan kesejahteraan masyarakat.



Dalam perspektif geostrategi maritim, Indonesia memiliki karakter unik sebagai negara kepulauan. Laut bukan hanya jalur transportasi, tetapi juga arena strategis dalam menjaga kedaulatan negara. Penelitian Hadi (2023) menunjukkan bahwa pengamanan wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar seperti Natuna dan Ambalat merupakan bentuk konkret penerapan geostrategi Indonesia yang menekankan keamanan wilayah sekaligus kesejahteraan masyarakat pesisir. Kebijakan pembangunan perbatasan tidak hanya berfokus pada pertahanan, tetapi juga pada peningkatan ekonomi maritim, diplomasi kawasan, dan pembangunan sosial masyarakat perbatasan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Setyaningrum dan Trisiana (2021), yang menegaskan bahwa strategi berbasis kesejahteraan merupakan salah satu fondasi dalam memperkuat ketahanan nasional.

Perkembangan geospasial dan teknologi digital juga berpengaruh terhadap penerapan geostrategi modern. Pemetaan partisipatif dan pemetaan digital berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) menjadi instrumen penting dalam pembangunan wilayah berbasis komunitas. Suryaningrum dan Gunawan (2022) menjelaskan bahwa pemetaan partisipatif memungkinkan integrasi antara data spasial dan pengetahuan lokal sehingga kebijakan pembangunan desa lebih inklusif, akurat, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Kurniawan (2023) menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi geospasial meningkatkan transparansi dan keterlibatan warga dalam proses perencanaan pembangunan. Praktik ini relevan dalam geostrategi Indonesia karena membantu pemerintah mengidentifikasi potensi wilayah, memetakan risiko, dan menyusun kebijakan yang lebih adaptif.

Selain dimensi maritim dan geo-ekonomi, literatur juga menyoroti pentingnya ketahanan ideologi dalam menghadapi ancaman non-tradisional. Di era digital, ancaman terhadap ideologi bangsa tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga melalui perang informasi, penyebaran paham transnasional, dan disinformasi. Karsayuda dan Tektora (2021) menekankan bahwa ketahanan ideologi Pancasila harus diperkuat melalui pendidikan karakter, literasi digital, dan revitalisasi nilai kebangsaan untuk melindungi masyarakat dari polarisasi sosial dan pengaruh ideologi asing. Penguatan ideologi menjadi bagian dari geostrategi nasional agar arah pembangunan tetap berpijak pada nilai Pancasila dan tidak mudah tergoyahkan oleh perubahan global.

Dalam aspek geo-ekonomi, Lemhannas RI (2025) menegaskan bahwa kemandirian ekonomi, energi, dan sumber daya alam merupakan fondasi penting bagi ketahanan nasional. Negara yang terlalu bergantung pada impor atau investasi asing dalam sektor strategis akan rentan terhadap tekanan global. Oleh karena itu, penguatan geostrategi ekonomi mencakup hilirisasi sumber daya alam, pengembangan industri nasional, dan peningkatan inovasi teknologi. Dengan memperkuat ekonomi domestik, Indonesia dapat meningkatkan daya tawar internasional sekaligus memperkokoh ketahanan ekonomi.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi geostrategi di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Hadi (2023) mencatat bahwa lemahnya koordinasi antar lembaga, ketimpangan pembangunan antarwilayah, dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan dalam mewujudkan strategi nasional yang efektif. Selain itu, tantangan global seperti perubahan iklim, krisis energi, rivalitas kekuatan besar di Indo-Pasifik, serta ancaman siber semakin memperberat kompleksitas situasi. Oleh karena itu, An Nafiah dan Slam (2023) menekankan perlunya pendekatan *whole of government* dan *whole of society* agar



seluruh elemen bangsa seperti pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat terlibat aktif dalam menjaga stabilitas nasional.

Secara keseluruhan, geostrategi Indonesia merupakan konsep multidimensi yang memadukan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, maritim, dan pertahanan keamanan. Geostrategi bukan sekadar konsep teoritis, tetapi pedoman nyata yang harus diterapkan dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional. Ketahanan nasional hanya dapat dicapai apabila geostrategi dijalankan secara konsisten, terintegrasi, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat kemandirian, menghadapi tantangan global, dan menjaga persatuan nasional menuju negara yang berdaulat, adil, dan makmur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa geostrategi memiliki peran fundamental dalam memperkuat ketahanan nasional Indonesia sebagai negara kepulauan dengan posisi geografis yang sangat strategis. Penerapan geostrategi memungkinkan Indonesia mengelola potensi wilayah, sumber daya alam, dan kekuatan nasional secara terarah untuk menjaga kedaulatan serta stabilitas negara di tengah dinamika global. Geostrategi tidak hanya terkait aspek militer, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi, politik, sosial budaya, ideologi, dan diplomasi internasional yang saling terintegrasi dalam mendukung pembangunan nasional.

Selain itu, penguatan wilayah perbatasan, peningkatan kemandirian ekonomi, serta penguatan ideologi melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dan literasi digital menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas nasional dari ancaman geopolitik, disinformasi, dan tekanan geoekonomi. Secara keseluruhan, geostrategi dan ketahanan nasional memiliki hubungan timbal balik: geostrategi memberikan arah kebijakan, sedangkan ketahanan nasional mencerminkan tingkat keberhasilan implementasinya. Dengan memanfaatkan potensi geografis dan memperkuat kapasitas nasional secara komprehensif, Indonesia diharapkan mampu mempertahankan kedaulatan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan memperkokoh posisinya sebagai negara yang mandiri, tangguh, dan berpengaruh di kawasan maupun dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- An Nafiah, F. N., & Slam, Z. (2023). Meningkatkan ketahanan nasional dengan geostrategi di Indonesia. *Jurnal PKN Progresif*, 8(2), 45–53.
- Hadi, Y. S. (2023). Implementasi roadmap pengamanan wilayah perbatasan dalam menghadapi klaim Malaysia dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah (Studi kasus di perbatasan Ambalat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(3), 334–345.
- Hadi, Y. S., & Prasetyo, D. (2024). Penerapan geostrategi maritim dalam penguatan keamanan wilayah Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pertahanan*, 12(2), 78–90.
- Karsayuda, H. M. R., & Tektona, R. I. (2021). Ketahanan ideologi Pancasila dalam menghadapi disrupsi revolusi industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 112–129.



- Lemhannas RI. (2024). Strategi nasional dalam mewujudkan ketahanan nasional di era disrupsi global (Laporan Kajian Lemhannas RI Tahun 2024).
- Lemhannas RI. (2025, Juni 12). Kemandirian strategis penting dalam ketahanan geoekonomi nasional. ANTARA News.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H. (2017). Geostrategi Indonesia dalam dinamika politik global dan regional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 5(1), 23–36.
- Setyaningrum, R. A., & Trisiana, A. (2021). Geostrategi Indonesia melalui pendekatan kesejahteraan dalam konsepsi ketahanan nasional di bidang ekonomi. *Jurnal Global Citizen*, 10(1), 1–11.